

Original Article

Hubungan Antara Pengetahuan, Asupan Zat Gizi, dan Pola Hidup Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Feria Khafifah Wulandari¹, Rita Ayu Yolandia², Maryam Syarah Mardiyah³

Program Studi Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

Departemen Kebidanan Universitas Indonesia Maju

Gedung HZ Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610

Email: feriapelangi@gmail.com¹

Editor: Yuliati

Diterima: 12/05/2022

Direview: 25/07/2022

Publish: 29/07/2022

Available Article: (doi)

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Kekurangan Energi Kronik (KEK) sering diderita oleh Wanita Usia Subur (WUS). WHO menuliskan 40% kematian ibu di negara berkembang berkenaan dengan kekurangan energi kronik. Berdasarkan Depkes RI (2017) pengukuran yang sesuai dalam menelusuri kelompok resiko KEK merupakan dengan dijalankannya pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi wanita usia subur secara nasional ialah sejumlah 20,8%. Sementara di Provinsi Kalimantan Barat prevalensi KEK dalam WUS sejumlah 19,5%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, asupan zat gizi, dan pola hidup dengan KEK di KUA Kota Ketapang Tahun 2021.

Metode: Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner dalam menelusuri hubungan diantara asupan gizi, pengetahuan, serta pola hidup kepada peristiwa KEK. Sampel pada riset ini merupakan seluruh catin sebanyak 25 orang di KUA Kota Ketapang Tahun 2021.

Hasil: Dari hasil pengujian statistika diketahui hubungan pengetahuan terhadap KEK dengan nilai $p\text{-value} = 0,040$ serta nilai $OR = 0,097$. Hubungan asupan zat gizi nutrisi terhadap KEK dengan $p\text{-value} = 0,031$ dan nilai $OR = 8,667$. Hubungan pola hidup terhadap KEK dengan nilai $p\text{-value} = 0,041$ dan nilai $OR = 7,700$.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, asupan zat gizi, dan pola hidup terhadap KEK di KUA Kota Ketapang Tahun 2021.

Kata Kunci: asupan zat gizi, calon pengantin, kek, pengetahuan, pola hidup

Pendahuluan

Calon pengantin adalah pasangan perempuan dan lelaki yang akan melaksanakan kehidupan bersama membangun keluarga pada tali pernikahan dan dalam mahligai rumah tangga. Permasalahan pra nikah dapat dihubungkan dengan masa pra konsepsi, dikarenakan setelah menikah akan secepatnya melaksanakan tahapan konsepsi. Kualitas seseorang sebagai generasi selanjutnya akan ditentukan oleh keadaan semenjak sebelum hamil dan sepanjang hamil.¹

Wanita usia subur masa pra-konsepsi (pra-nikah) diantara kelompok rawan atau calon

ibu yang memerlukan atensi secara khusus. Makanan yang mengandung zat gizi yang kurang dari kebutuhannya dapat mengakibatkan permasalahan gizi misalnya anemia defisiensi zat gizi dan Kurang Energi Kronis (KEK) yang berakibat terhadap fase hidup berikutnya misalnya bayi mengalami stunting, resiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan perkembangan dan pertumbuhan janin yang terganggu ketika kehamilan atau sesudahnya.² Sebagian faktor yang dapat berpengaruh pada kejadian KEK seperti, pengetahuan, asupan gizi, dan pola hidup.³

Wanita usia subur (WUS) yang sering menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK). Wanita Usia Subur (WUS) merupakan perempuan yang ada dalam masa matangnya organ reproduksi serta hal tersebut telah mempunyai fungsi dengan baik, yakni dalam jangka usia 15 hingga 49 tahun diantara perempuan hamil, perempuan tidak hamil, calon pengantin, ibu nifas, pekerja perempuan serta remaja putri. Diantara indikator dalam melakukan pendeteksian resiko KEK serta status gizi WUS ialah dengan mengukur antropometri yakni pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dalam lengan tangan yang jarang menjalankan kegiatan yang berat. Nilai batasan yang dipergunakan di Indonesia yakni nilai rata-rata LILA < 23,5 cm yang memberikan gambaran ada resiko KEK dalam kelompok WUS.⁴ Hasil studi pendahuluan pada dua tahun terakhir didapat yaitu pada tahun 2018 sebanyak 14,1% WUS yang mengalami KEK dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebanyak 19,5%.⁵

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan laporan bahwa prevalensi KEK dari ibu hamil dengan global 35 sampai 37 persen yang mana dalam artian tinggi dalam Trimester 3 daripada trimester kedua dan pertama kehamilan. Badan Kesehatan Dunia juga melakukan pencatatan 40% kematian ibu di negara berkembang berkenaan dengan KEK. Peristiwa KEK di beberapa negara berkembang misalnya India, Indonesia, Bangladesh, Nepal, Myanmar, Thailand dan Srilangka ialah 15-47% yakni dengan BMI lebih dari 18,5 persen sementara negara yang memiliki peristiwa yang paling tinggi ialah Bangladesh yakni sejumlah 47 persen, sementara Indonesia termasuk posisi ke empat paling besar sesudah India dengan prevalensi 35, persen serta yang terendah ialah Thailand dengan jumlah 15,25%.⁶

Berdasarkan data Depkes RI (2017) aktivitas ukur yang tepat dalam menelusuri kelompok resiko KEK ialah dengan dilakukannya pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LLA). Hasil Penelitian Kesehatan Dasar (2013), prevalensi WUS pada tingkat nasional ialah sejumlah 20,8 persen. Sementara dalam Provinsi Kalimantan Barat prevalensi KEK pada WUS ialah sejumlah 19,5 persen dan data catin yang mendaftar di KUA kota ketapang pada tahun 2021 dari bulan januari-juni sebanyak 328 pasangan.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan kepada calon pengantin di KUA Benua Kayong diketahui bahwa dari data Kepala KUA Benua Kayong data catin yang mendaftar di KUA benua kayong dari bulan januari-juni sebanyak 76 pasangan. Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner kepada 12 orang calon pengantin diketahui bahwa 5 dari 12 orang calon pengantin menderita kekurangan energi kronik (KEK). Terkait pengetahuan catin diketahui dari 12 catin diketahui bahwa 4 catin dengan pengetahuan kurang. Terkait asupan zat gizi diketahui bahwa 7 dari 12 catin dengan asupan zat gizi yang kurang. Terkait pola hidup terhadap kekurangan energi kronik (KEK) diketahui bahwa 6 dari 12 catin dengan pola hidup tidak baik.

Metode

Jenis penelitian pada riset ini menggunakan metode riset kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner dalam menelusuri hubungan antara pengetahuan, asupan

zat gizi, dan pola hidup terhadap kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada catin di KUA Kota Ketapang Tahun 2021. Jumlah sampel meliputi 25 calon pengantin perempuan. Status gizi calon pengantin perempuan dikategorikan berdasarkan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Data Kekurangan Energi Kronik (KEK) diukur dengan menggunakan alat ukur pita LILA. Data Pengetahuan, Asupan Zat Gizi, dan Pola Hidup diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square*.

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Gambaran Kekurangan Energi Kronik, Pengetahuan, Asupan Zat Gizi, dan Pola Hidup di KUA Kota Ketapang Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Kekurangan Energi Kronik		
KEK	5	20
Tidak KEK	20	80
Pengetahuan		
Baik	13	52
Kurang Baik	12	48
Asupan Zat Gizi		
Cukup	17	68
Kurang	8	32
Pola Hidup		
Baik	14	56
Tidak Baik	11	44

Menurut tabel 1 diketahui bahwa gambaran Kekurangan Energi Kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 dari 25 narasumber banyaknya responden tidak KEK yaitu 20 narasumber (80%) dan yang mengalami KEK sebanyak 5 responden (20%). Dari 25 responden mayoritas narasumber yang mempunyai pengetahuan baik sejumlah 13 narasumber (52%) serta yang mempunyai pengetahuan kurang baik sejumlah 12 narasumber (48%). Dari 25 responden mayoritas responden dengan asupan zat gizi cukup sebanyak 17 responden (68%) dan asupan zat gizi kurang sebanyak 8 responden (32%). Dari 25 responden mayoritas responden dengan pola hidup baik sebanyak 14 responden (56%) dan pola hidup tidak baik sebanyak 11 responden (44%).

Analisa Bivariat

Table 2. Hubungan Pengetahuan, Asupan Zat Gizi, dan Pola Hidup Terhadap Kekurangan Energi Kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021

Variabel	Kekurangan Energi Kronik				Total		P-value	OR 95% CI
	Tidak KEK		KEK		f	%		
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Baik	10	73,3	3	26,7	13	100	0,040	0,097 (0,010-0,971)
Kurang Baik	10	87,0	2	13,0	12	100		
Jumlah	20	36,0	5	64,0	25	100		
Asupan Zat Gizi								
Cukup	14	81,3	3	18,7	17	100	0,031	8,667 (1,336-56,229)
Kurang	6	66,7	2	33,3	8	100		

Jumlah	20	64	5	36	25	100		
Pola Hidup								
Baik	10	84,6	4	15,4	14	100		
Tidak Baik	10	91,3	1	8,7	11	100	0,041	7,700 (1,159-51,171)
Jumlah	20	70,6	5	29,4	25	100		

Menurut tabel 2 diketahui bahwa hubungan Pengetahuan terhadap Kekurangan Energi Kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 didapatkan bahwa dari 13 narasumber memiliki pengetahuan baik sejumlah 10 (73,3%) narasumber dengan tidak KEK, sementara dari 12 narasumber mempunyai pengetahuan kurang baik sejumlah 2 (13,0%) narasumber dengan KEK. Hasil pengujian statistika diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,040$ bermakna $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya terhadap hubungan pengetahuan terhadap Kekurangan Energi Kronik (KEK) di KUA Kota Ketapang Tahun 2021. Dari hasil analisa nilai OR 0,097 maknanya pengetahuan baik mempunyai peluang 0,097 kali tidak KEK dibandingkan pengetahuan kurang baik.

Menurut tabel 2 didapatkan hubungan Asupan Zat Gizi terhadap Kekurangan Energi Kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 didapatkan bahwa dari 17 responden dengan asupan zat gizi cukup sebanyak 14 (81,3%) responden dengan tidak KEK, sedangkan dari 8 responden dengan asupan zat gizi kurang sebanyak 2 (33,3%) responden dengan KEK. Hasil pengujian statistika diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,031$ bermakna $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya terdapat hubungan asupan nutrisi terhadap Kekurangan Energi kronik (KEK) di KUA Kota Ketapang Tahun 2021. Dari hasil analisa nilai OR 8,667 artinya asupan nutrisi cukup mempunyai peluang 8,7 kali tidak KEK dibandingkan asupan nutrisi kurang.

Menurut tabel 2 didapatkan hubungan Pola Hidup terhadap kekurangan energi kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 didapatkan bahwa dari 14 responden dengan pola hidup baik 10 (84,6%) responden dengan tidak KEK, sedangkan dari 11 responden dengan pola hidup tidak baik 1 (8,7%) responden dengan KEK. Hasil pengujian statistika diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,041$ bermakna $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya terdapat hubungan pola hidup terhadap Kekurangan Energi kronik (KEK) di KUA Kota Ketapang Tahun 2021. Dari hasil analisis nilai OR 7,700 maknanya pola hidup baik mempunyai peluang 7,7 kali tidak KEK daripada pola hidup tidak baik baik.

Pembahasan

Gambaran Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Catin Di KUA Kota Ketapang Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian dengan dilakukan uji diketahui bahwa gambaran KEK pada catin di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 sebanyak 5 orang (20%) KEK dan 20 orang (80%) tidak KEK.

Wanita Usia Subur (WUS) dinyatakan KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang 23,5 cm. Kekurangan Energi Kronis (KEK) ialah kondisi seorang individu ataupun WUS yang mendapatkan kekurangan asupan makan berzat gizi makro yang telah terjadi lama. KEK dalam WUS mempunyai resiko mengurangi kekuatan otot yang membantu tahapan persalinan maka menyebabkan adanya portus lama serta pendarahan pasca persalinan dan kematian ibu. Disamping itu dapat menyebabkan persalinan lama dan sulit, pendarahan dan persalinan sebelum waktunya, keguguran atau abortus, neonatal, bayi lahir mati, cacat bawaan, melahirkan BBLR⁸

Sejalan dengan penelitian Dwi Ananda diketahui bahwa sebagian responden mengalami kekurangan energi kronik (KEK) yaitu 9 responden (63,3%) sementara narasumber yang tidak terjadi kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 16 orang (36,7%) dihitung dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) <23,5 cm dan indeks massa tubuh (IMT) <18,5.⁸

Dari hasil penelitian yang disebutkan diatas sesuai dengan teori yang ada, yang mengatakan kekurangan energi kronik adalah kondisi seorang individu ataupun WUS yang mendapatkan kekurangan asupan makan dari zat gizi makro yang telah terjadi lama dan ditandai dengan LILA <23,5 cm.

Gambaran Pengetahuan Catin Di KUA Kota Ketapang Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 sebanyak 13 orang (52%) pengetahuan baik dan 12 orang (48%) pengetahuan kurang baik. Berdasarkan data dari tabel 2 didapatkan hasil pengujian *Chi-Square* diketahui bahwa hubungan Pengetahuan terhadap Kekurangan Energi Kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 didapatkan bahwa dari 13 narasumber memiliki pengetahuan baik sejumlah 10 (73,3%) narasumber dengan tidak KEK, sementara dari 12 narasumber mempunyai pengetahuan kurang baik sejumlah 2 (13,0%) responden dengan KEK. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,040 bermakna *p-value* < α (0,05) maka kesimpulannya terdapat hubungan pengetahuan kepada Kekurangan Energi Kronik (KEK) di KUA Kota Ketapang Tahun 2021. Dari hasil analisa nilai OR 0,097 maknanya pengetahuan baik mempunyai peluang 0,097 kali tidak KEK dibandingkan pengetahuan kurang baik.

Sejalan dengan penelitian Sintia ditinjau bahwa mayoritas narasumber memiliki pengetahuan yang baik yakni 16 narasumber (90,0%) sementara yang memiliki pengetahuan kurang yakni 9 narasumber (10,0%).⁹

Pengetahuan yaitu hasil tahu dari pendengaran, penciuman, penglihatan seseorang melalui proses penginderaan manusia. Tingkat pengetahuan kesehatan nantinya mempengaruhi pendidikan kesehatan selanjutnya. Tingkat pengetahuan seseorang akan kesehatan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang merupakan hasil jarak menengah dari pendidikan kesehatan berikutnya serta akan mempengaruhi kondisi peningkatan indikator kesehatan masyarakat selaku output pendidikan kesehatan. Pengetahuan gizi dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan bahan pangan, akses bahan pangan, distribusi bahan pangan dan cara pengolahan bahan makanan.¹⁰

Dari hasil penelitian yang disebutkan diatas sejalan dengan teori yang ada, yang menjelaskan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan gizi seimbang yang rendah dapat menyebabkan terjadinya KEK, sebaliknya jika pengetahuan WUS baik maka berkurangnya resiko terkena KEK.

Gambaran Asupan Zat Gizi Catin di KUA Kota Ketapang Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran asupan zat gizi catin di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 sebanyak 17 orang (68%) asupan zat gizi cukup dan 8 orang (32%) asupan zat gizi kurang. Berdasarkan data dari tabel 2 didapatkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa hubungan Asupan Zat Gizi terhadap Kekurangan Energi Kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 didapatkan bahwa dari 17 responden dengan asupan zat gizi cukup sebanyak 14 (81,3%) responden dengan tidak KEK, sedangkan dari 8 responden dengan asupan zat gizi kurang sebanyak 2 (33,3%) responden dengan KEK. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai

p -value = 0,031 bermakna p -value < α (0,05) maka kesimpulannya terhadap hubungan asupan nutrisi terhadap Kekurangan Energi kronik (KEK) di KUA Kota Ketapang Tahun 2021. Dari hasil analisa nilai OR 8,667 maknanya asupan nutrisi cukup mempunyai peluang 8,7 kali tidak KEK dibandingkan asupan nutrisi kurang.

Sejalan dengan penelitian Nining Tyas ditinjau bahwa mayoritas narasumber memiliki asupan zat gizi yang baik yakni 15 narasumber (90,0%) sementara yang memiliki asupan zat gizi kurang yakni 5 narasumber (10,0%).¹¹

Asupan zat gizi termasuk kebutuhan yang mempunyai peran untuk tahapan perkembangan diantaranya pada perkembangan otak. Pandangan dan kebiasaan wanita kepada makanan secara umum lebih mengfokuskan terhadap anak-anak dan kepala keluarga. Ibu hamil harus memakan kalori paling rendah 3000 kalori per hari. Apabila Ibu tidak memiliki pola kehidupan yang tidak baik, misalnya pecandu merokok dan lainnya sehingga status gizi bayi kemudian yang akan terlahir juga akan baik ataupun dan kebalikannya.¹²

Asupan zat gizi pada wanita pranikah (WUS) adalah berbagai informasi jenis makanan yang dikonsumsi wanita pranikah berdasarkan beda jenis, jumlah dan frekuensi. Wanita usia subur dengan frekuensi makanan gizi seimbang yang kurang mencukupi dapat menyebabkan terjadinya KEK, sebaliknya jika asupan gizi yang dikonsumsi cukup baik maka akan berkurangnya resiko terkena KEK.⁷

Dari hasil penelitian yang disebutkan diatas sejalan dengan teori yang ada, yang menjelaskan bahwa wanita usia subur dengan frekuensi makanan gizi seimbang yang kurang mencukupi dapat menyebabkan terjadinya KEK, sebaliknya jika asupan gizi yang di konsumsi cukup baik maka akan berkurangnya resiko terkena KEK.

Gambaran Pola Hidup Catin Di KUA Kota Ketapang Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pola hidup catin di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 sebanyak 14 orang (56%) pola hidup baik dan 11 orang (44%) pola hidup tidak baik. Berdasarkan dari data tabel 2 didapatkan dari hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa hubungan Pola Hidup terhadap kekurangan energi kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 didapatkan bahwa dari 14 responden dengan pola hidup baik 10 (84,6%) responden dengan tidak KEK, sedangkan dari 11 responden dengan pola hidup tidak baik 1 (8,7%) responden dengan KEK. Hasil pengjian statistika diperoleh nilai p -value = 0,041 bermakna p -value < α (0,05) maka kesimpulannya terdapat hubungan pola kehidupan kepada Kekurangan Energi kronik (KEK) di KUA Kota Ketapang Tahun 2021. Dari hasil analisis nilai OR 7,700 maknanya pola hidup baik mempunyai peluang 7,7 kali tidak KEK diperbandingkan pola hidup tidak baik baik.

Dalam upaya meningkatkan kesehatan tubuh, diperlukan adanya aktivitas fisik guna mempraktikkan perilaku hidup sehat. Kehidupan yang sehat termasuk kebiasaan yang memiliki landasan untuk memelihara kesehatan. Melaksanakan pola kehidupan yang sehat termasuk aktivitas yang sulit. Mayoritas orang akan memilih jalan yang mudah dibandingkan dengan cara yang sulit. Hal tersebut sama halnya manusia dalam memilih hal yang serba enak mudah, kebiasaan dalam malas, bergerak tidur nyenyak, dan malas bekerja. Seseorang akan lebih memilih cara hidup yang mudah dan tidak teratur pada jangka panjang akan membuat kehidupan menjadi tidak sehat kehilangan jati diri dan pemaaf dikarenakan tidak disiplin dan tidak dapat mengontrol diri.¹³

Sejalan dengan penelitian Nining Tyas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pola hidup yang baik yaitu 17 responden (90,0%) sedangkan yang mempunyai asupan zat gizi kurang yaitu 9 responden (10,0%).¹⁴

Pola hidup wanita usia subur yaitu melakukan aktivitas fisik bermanfaat mengeluarkan tenaga guna untuk memelihara kesehatan fisik, mental wanita pranikah, serta menjadikan kualitas hidup yang lebih baik dengan frekuensi waktu minimal 30 menit pada tiap harinya. Wanita usia subur dengan pola hidup yang tidak baik dapat meningkatkan resiko terjadinya KEK, sebaliknya jika pola hidup yang dilakukan wanita usia subur baik maka akan berkurangnya resiko terkena KEK.⁷

Dari hasil penelitian yang disebutkan diatas sejalan dengan teori yang ada, yang menjelaskan bahwa pola hidup wanita usia subur yaitu melakukan aktivitas fisik bermanfaat mengeluarkan tenaga guna untuk memelihara kesehatan fisik, mental wanita pranikah, serta menjadikan kualitas hidup yang lebih baik dengan frekuensi waktu minimal 30 menit pada tiap harinya. Wanita usia subur dengan pola kehidupan yang tidak baik dapat memberikan peningkatan risiko terjadinya KEK, sebaliknya jika pola hidup yang dilakukan wanita usia subur baik maka akan berkurangnya resiko terkena KEK.

Kesimpulan

Gambaran gambaran kekurangan energi kronik pada calon pengantin adalah dari 25 narasumber mayoritas narasumber tidak KEK sejumlah 20 narasumber (80%) sedangkan yang KEK sebanyak 5 responden (20%), Pengetahuan calon pengantin dari 25 responden mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (52%) sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (48%), Asupan Zat Gizi calon pengantin dari 25 narasumber mayoritas responden dengan asupan zat gizi cukup sejumlah 17 narasumber (68%) sedangkan yang dengan asupan zat gizi kurang sebanyak 8 responden (32%), dan pada Pola Hidup calon pengantin dari 25 responden mayoritas responden dengan pola hidup baik sebanyak 14 responden (56%) sedangkan yang dengan pola hidup tidak sebanyak 11 responden (44%). Ada hubungan pengetahuan terhadap kekurangan energi kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 dengan nilai *p-value* = 0,040 dan nilai OR = 0,097. Ada hubungan asupan zat gizi terhadap kekurangan energi kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 dengan *p-value* = 0,031 dan nilai OR = 8,667. Ada hubungan pola hidup terhadap kekurangan energi kronik di KUA Kota Ketapang Tahun 2021 dengan nilai *p-value* = 0,041 dan nilai OR = 7,700.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

References

1. Veras RP. No Title طرق تدريس اللغة العربية. Экономика Региона. 2012;32.
2. Diény FF, Jauharany FF, Fitranti DY, Tsani AFA, Rahadiyanti A, Kurniawati DM, et al. Kualitas diet, kurang energi kronis (KEK), dan anemia pada pengantin wanita di Kabupaten Semarang. J Gizi Indones.

- 2020;8(1):1.
3. Fajaryanti R. Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Yang Menikah Di Usia Remaja Di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Skripsi Univ Jember. 2018;
 4. Ramadhani NI. KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DAN IBU HAMIL. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2019;53(9):1689–99.
 5. Kabupaten Kapuas Hulu. Perbup No 1 Tahun 2019 - RADPG Kapuas Hulu 2019-2021. 2019;
 6. Varghese C, Oyere O, Cowan M, Davis S, Norrving B. World Health Organization. *Stroke.* 2016;47(8):e210.
 7. Aprilianti D, Purba JSR. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Asupan Energi dan Protein Terhadap Risiko Kurang Energi Kronik (KEK). *Pontianak Nutr J.* 2018;01(01).
 8. Dwi Ananda M, Jumiyati, Yuliantini E. Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan dan Asupan Zat Gizi Makro Wus Kek di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *J Teknol dan Seni Kesehat.* 2019;10(1):35–45.
 9. Sintia S, Septiani W, Rany N, Kursani E. Determinant Of Chronic Energy Deficiency (Kek) In Pregnant Women In The Working Area Of Siak Hulu Iii Health Center Of Kampar Regency. *J Kesehat Komunitas.* 2021;7(1):64–9.
 10. Arista AD, Widajanti IL, Si M, Aruben DR. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Dan Indeks Massa Tubuh/Umur Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Remaja Putri (Studi Di Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Centre Baiturrahman Semarang Pada Puasa Ramadhan Tahun 2017). *J Kesehat Masy.* 2017;5(4):585–91.
 11. Nining Tyas Triatmaja. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kurang Energi Kronis (Kek) Ibu Hamil Di Kabupaten Kediri. *J Wiyata.* 2017;4(2):137.
 12. Stephanie P, Kartika S. Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronik Dan Pola Makan Wanita Usia Subur Di Desa Pesinggahan Kecamatan Dawan Klungkung Bali 2014. *E-Jurnal Med Udayana.* 2016;5(6):1–6.
 13. Perpustakaan UPT, Serambi U, Aceh M. Kata kunci 201–189):2(11;2019. 3.
 14. Zuriati Muhamad SL. Peran Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Kabupaten Gorontalo. *Kesehat Masy.* 2017;7(2):113–22.